



Penerapan Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Sistem Ekskresi Manusia

Fenti Mapaliey^{1*}, Ni Wayan Suriani²

^{1,2}Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado

*e-mail: fentimapaliey334@gmail.com

Abstrak. Pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar hasil belajar mereka terus meningkat. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi sistem ekskresi manusia. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 kegiatan dalam satu siklus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Talawaan pada kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan menilai tes hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil penelitian ini proses dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran peta konsep pada materi sistem ekskresi manusia hal ini di tunjukkan pada nilai rata-rata siswa pada siklus terakhir adalah 88.46 untuk rata-rata aktivitas siswa dan 82.30 untuk rata-rata hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut nilai yang diperoleh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi sistem ekskresi manusia.

Kata kunci: hasil belajar IPA, model pembelajaran, peta konsep

Abstract. Education especially schools, must have a dynamic learning system based on efforts to improve student learning results. Education must design responsive and student centered learning so that their learning results continue to improve. This research is a type of Classroom Action Research. The purpose of the research is to find out that the application of the concept map learning model can improve students' science learning result on the human excretory system material. This classroom action research consists of 4 in one research cycle, namely planning, implementation, observation or observation, and reflection. The research was conducted at SMP N 1 Talawaan in class VIII. Data collection techniques are carried out by observing student activities during the learning process and assessing student learning result after the learning process. The results of this study the process and student learning result increased after using the concept map learning model on the human excretory material system this can occur in the average value of students in the last cycle is 88.46 for the average student activity and 82.30 for the average average student learning result. From these results, the criteria for completeness are 75. So it can be said that the application of the concept map learning model can improve students' science learning result in the human excretory system.

Keywords: concept map, learning model, science learning result

Diterima 04 Februari 2024 | Disetujui 28 Maret 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menghadapi era globalisasi atau kemajuan teknologi sekarang ini. (Darnella, Syarifah, & Afriansysh, 2020). Namun kenyataannya dunia pendidikan kita masih menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri I Talawaan Kabupaten Minahasa utara dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPA, nilai KKM adalah 75 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah nilai KKM yaitu 56.15 khususnya pada materi sistem ekskresi manusia dan hanya 6 dari 26 orang siswa yang mendapatkan nilai 80. Hal ini disebabkan oleh adanya masalah pembelajaran dari dalam diri siswa yaitu kurang fokusnya siswa dalam menerima pelajaran dikelas, dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang membuat siswa tidak sanggup menerima materi tersebut. Selain berasal dari siswa, peran guru juga dalam hal ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, yakni kurang mendorong siswa untuk berinteraksi sesama siswa, bertanya, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah. Guru cenderung lebih banyak memberikan penjelasan materi sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga siswa kurang terlatih berpikir kritis dalam menemukan atau mengkaitkan konsep materi. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar lebih banyak mendengarkan informasi, mencatat yang dituliskan guru dipapan tulis. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan sehingga memperoleh hasil belajar yang rendah atau belum mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan. Oleh karena itu di butuhkan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi pelajaran dan tidak merasa bosan, selain itu pemilihan model pembelajaran yang

kurang tepat juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka di perlukan suatu rancangan pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang akan peneliti gunakan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah adalah dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep. Menurut Novak dalam (Irfan & Anzora, 2017), Peta konsep dapat diterapkan dengan tujuan (1) menyelediki apa yang telah diketahui siswa, (2) belajar bagaimana belajar, (3) mengungkap konsepsi salah, dan (4) alat evaluasi. Pribadi dan Delfy (2015) mengemukakan makna peta konsep yaitu yang pertama peta konsep adalah sarana grafis yang digunakan menyusun dan mengembang-kan sebuah gagasan. Adanya permasalahan yang diuraikan di atas maka Berdasarkan kedua definisi yang dikemukakan di atas, peta konsep dapat dimaknai sebagai sarana visual atau grafis yang dapat digunakan untuk menggenerasikan dan mengorganisasikan konsep-konsep atau pemikiran. Penggunaan peta konsep dilakukan dengan cara mengurai dan menghubungkan konsep-konsep yang telah dianalisis sehingga dapat memperlihatkan keutuhan sebuah subjek yang dipelajari. Penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini yaitu pertama, mengenai penerapan peta konsep dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada pokok bahasan gerak lurus siswa kelas VII SMP oleh Nurani & Khanafiyah (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap siklus pembelajaran. Artinya penerapan peta konsep dalam penelitian ini berhasil. Kedua, penelitian tentang penerapan strategi peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar oleh (Mukmin, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil. Ketiga, pengaruh model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep terhadap pemahaman konsep siswa oleh (Amelia, Mansyur, & Kade, 2016) dengan hasil

penelitian bahwa peta konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Keempat, pengaruh penggunaan peta konsep terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan berpikir kritis oleh Labibah & Ernawati (2017) dengan hasil pembelajaran dengan menggunakan peta konsep cenderung lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi sistem ekskresi manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Di mana peneliti berkerjasama dengan kepala sekolah atau guru kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan praktek- praktek pembelajaran di kelas khususnya pada kelas VIII SMP N 1 Talawaan. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian ini. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode peta konsep dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII. Dalam kegiatan ini semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Talawaan, sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa kelas VIII sebanyak 26 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan pengambilan subjek penelitian ditentukan karena hasil belajar siswa kelas VIII masih rendah pada materi sistem ekskresi manusia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi dan hasil tes evaluasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Observasi. Tahap observasi sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi digunakan untuk mendapat data tentang pengajaran guru di dalam kelas, sehingga

bisa dilihat di dalam pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar instrument observasi atau evaluasi yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan secara skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data hasil aktivitas siswa yang menunjukkan keaktifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. (2) Tes. Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai. (Kadir, 2015). Tes yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar siswa dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA apabila siswa telah mencapai nilai sama dengan atau lebih besar 75 (tujuh puluh lima).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data ini kemudian dikerjakan secara intensif sesudah penelitian selesai. Disamping berbentuk kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini juga berbentuk data deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami.

Hasil belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus

dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Talawaan nilai KKM-nya adalah 75. Jika nilai rata-rata pada akhir siklus telah mencapai nilai minimal atau telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 setelah pembelajaran melalui model pembelajaran peta konsep maka pembelajaran dikatakan berhasil. Sudijono dalam (Husada, Untari, & Tsalata, 2019) mengemukakan rata-rata nilai tes siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana P adalah persentase / nilai, F adalah frekuensi yang dicari persentasinya, dan N adalah jumlah Frekuensi atau banyaknya individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Talawaan. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah selaku pimpinan sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada sekolah yang beliau pimpin. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA dengan tujuan berkolaborasi dengan peneliti pada kegiatan PTK nantinya. Selanjutnya peneliti dan guru berdiskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan meliputi jadwal penelitian, kelas yang akan diobservasi, KKM Mata Pelajaran IPA yang dipakai di SMP Negeri 1 Talawaan, dan materi pelajaran yang akan dijadikan bahan ajar dan akhirnya diputuskanlah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas VIII SMP Negeri 1 Talawaan.

Setelah diperoleh kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru Mata Pelajaran IPA, peneliti mulai melakukan penelitian pada kelas yang akan dijadikan bahan observasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti melakukan pengamatan terhadap kelas tersebut seperti jumlah siswa dan nilai akhir ulangan harian pada materi system ekskresi manusia yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai hasil ulangan harian

No	Nama Siswa	Nilai
1	AR	80
2	AT	40
3	CY	60
4	CM	40
5	EA	60
6	AM	40
7	FS	40
8	FM	40
9	JM	80
10	JK	60
11	CW	60
12	LS	80
13	NK	40
14	OM	60
15	PR	60
16	PW	60
17	PW	40
18	PT	40
19	PD	40
20	RR	40
21	RK	80
22	SM	60
23	TR	60
24	TP	40
25	PGK	80
26	YT	80
Jumlah nilai yang di peroleh		1460
Rata-rata		56.15

Berdasarkan Tabel 1, data yang diperoleh dari observasi dengan guru kelas diperoleh penjelasan bahwa masih ada 20 orang siswa yang mendapatkan nilai rendah pada materi sistem ekskresi manusia. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa 56,15 dan belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPA yaitu 75. Hanya 6 orang dari 26 orang siswa yang mendapatkan nilai 80.

Siklus I

Perencanaan (Planning)

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus I mengacu pada hasil observasi awal bahwa adanya masalah pembelajaran dari dalam diri siswa yaitu kurang fokusnya siswa dalam menerima pelajaran dikelas, dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang membuat siswa tidak sanggup menerima materi tersebut sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Adapun dalam perencanaan

pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu mempersiapkan materi ajar system ekskresi manusia, menyusun RPP dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran peta konsep dengan materi struktur dan fungsi sistem ekskresi, menyiapkan soal-soal untuk mengukur hasil belajar siswa, menyiapkan lembar penilaian dan daftar nama-nama siswa berupa absen, serta tugas yang harus diselesaikan yaitu masing-masing kelompok membuat peta konsep dengan tema materi struktur dan fungsi sistem ekskresi.

Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Mei 2021 di rumah seorang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Talawaan dengan mengikuti standar protokol kesehatan. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, berdoa bersama-sama, kemudian monitoring kehadiran siswa, setelah apersepsi yaitu menggali pemahaman siswa tentang struktur dan fungsi sistem ekskresi. Setelah itu guru menyampaikan metode pembelajaran peta konsep yang akan digunakan.

Selanjutnya kegiatan inti di mulai dengan guru memperlihatkan peta konsep tentang struktur dan fungsi sistem ekskresi. Setelah itu guru membagi siswa dalam 5 kelompok kemudian menjelaskan materi tentang struktur dan fungsi sistem ekskresi, menyampaikan tugas yang harus diselesaikan pada pertemuan ini yaitu masing-masing kelompok membuat peta konsep dengan tema materi yang telah disampaikan tadi, dan masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan semua siswa.

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengambil kesimpulan bersama-sama antara guru dan siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang hasil diskusinya paling baik. Kemudian di akhiri dengan memberikan soal kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Guru menutup kegiatan

pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa.

Pengamatan (Observing)

Hasil pengamatan berdasarkan kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti sebagai guru dan guru mata pelajaran sebagai pengamat. Aktivitas belajar siswa yang diamati selama pembelajaran adalah aktivitas positif yaitu aktif dalam berdiskusi, mencatat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada Siklus I peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas positif siswa masih rendah. Di bawah ini dapat dilihat hasil aktivitas belajar siswa Siklus I.

Tabel 2. Observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Membaca dan mencari ide pokok	16	
2	Mencari konsep umum pada materi	13	
3	Mencari sub ide pokok dari ide sentral	12	
4	Menempatkan ide pokok di tengah atau puncak peta konsep	10	50.76
5	Menempatkan sub ide pokok di bawah ide sentral	15	
Jumlah		66	

Masih ada 10 orang siswa yang tidak membaca dan mencari ide pokok, 13 orang siswa yang tidak mencari konsep umum pada materi, 14 orang siswa yang tidak mencari sub ide pokok dari ide sentral, 16 orang siswa yang tidak menempatkan ide pokok di tengah atau puncak peta konsep, dan 11 orang siswa yang tidak menempatkan sub ide pokok di bawah ide sentral.

Adapun data pengamatan hasil belajar yang diperoleh dalam siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	AR	80
2	AT	60
3	CY	60
4	CM	60
5	EA	80
6	AM	40
7	FS	60
8	FM	40
9	JM	80
10	JK	60
11	CW	60
12	LS	80
13	NK	60
14	OM	60
15	PR	60
16	PW	60
17	PW	60
18	PT	40
19	PD	60
20	RR	80
21	RK	80
22	SM	60
23	TR	80
24	TP	60
25	PGK	80
26	YT	80
Jumlah		1680
Rata-rata		64.61

Berdasarkan Tabel 3 hasil belajar siswa pada Siklus I dapat di jelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 64.61 Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus I ini hasil belajar siswa belum tuntas, karena masih ada 17 orang siswa yang mendapatkan nilai rendah yaitu 40 sampai 60 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Refleksi

Berdasarkan rata-rata aktivitas belajar dan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari Siklus I menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran perlu diulangi karena disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan peta konsep seperti yang diterapkan dalam penelitian ini sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu banyaknya siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan Siklus II ini berdasarkan refleksi pada Siklus I. Pada Siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan yang terdapat pada Siklus I. Adapun dalam perencanaan Siklus II ini kegiatan yang dilakukan sama dengan Siklus I, yaitu mempersiapkan materi ajar gangguan pada sistem ekskresi dan upaya untuk mencegah / menanggulangi, menyusun RPP materi gangguan pada sistem ekskresi dan upaya untuk mencegah / menanggulangi, menyiapkan soal-soal untuk mengukur hasil belajar siswa, dan menyiapkan daftar nama-nama siswa berupa absen.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I, sehingga pada Siklus II ini bisa lebih baik dari Siklus I. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, berdoa, monitoring kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya kegiatan inti di mulai dengan guru membagi kelompok yaitu 5 kelompok kemudian memperlihatkan peta konsep tentang gangguan pada sistem ekskresi dan upaya untuk mencegah / menanggulangi. Setelah itu guru menjelaskan materi, kemudian memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat peta konsep dan mempresentasikan hasil diskusinya didepan semua siswa.

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengambil kesimpulan bersama-sama dan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang membuat tugas peta konsep dengan baik. Kemudian di akhiri dengan memberikan soal kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa.

Pengamatan

Pengamatan pada Siklus II sama dengan Siklus I. Hasil pengamatan

berdasarkan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti sebagai guru dan guru mata pelajaran sebagai pengamat. Adapun data pengamatan hasil belajar yang diperoleh dalam siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Membaca dan mencari ide pokok	20	
2	Mencari konsep umum pada materi	19	
3	Mencari sub ide pokok dari ide sentral	17	
4	Menempatkan ide pokok di tengah atau puncak peta konsep	17	69.23
5	Menempatkan sub ide pokok di bawah ide sentral	17	
Jumlah		90	

Berdasarkan Tabel 4, masih ada 6 orang siswa yang tidak membaca dan mencari ide pokok, 7 orang siswa yang tidak mencari konsep umum pada materi, 9 orang siswa yang tidak mencari sub ide pokok dari ide sentral, 9 orang siswa yang tidak menempatkan ide pokok di tengah atau puncak peta konsep, dan 9 orang siswa yang tidak menempatkan sub ide pokok di bawah ide sentral.

Adapun data pengamatan hasil belajar yang diperoleh dalam siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	AR	100
2	AT	80
3	CY	60
4	CM	60
5	EA	80
6	AM	60
7	FS	60
8	FM	60
9	JM	80
10	JK	80
11	CW	60

No	Nama Siswa	Nilai
12	LS	80
13	NK	80
14	OM	80
15	PR	60
16	PW	80
17	PW	60
18	PT	60
19	PD	80
20	RR	80
21	RK	80
22	SM	60
23	TR	80
24	TP	80
25	PGK	100
26	YT	80
Jumlah		1920
Rata-rata		73.84

Berdasarkan Tabel 5 hasil belajar siswa pada siklus II dapat di jelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 73.84. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa belum tuntas, karena masih ada 10 orang siswa yang mendapatkan nilai 60 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pengamatan pada Siklus II, ada beberapa aspek yang sebelumnya pada Siklus I masih dalam kategori kurang, dan pada Siklus II sudah menjadi kategori cukup baik. Siswa mulai terbiasa belajar menggunakan peta konsep. Sebagian siswa sudah menyelesaikan tugas dengan baik. Pada kegiatan diskusi masih terdapat beberapa siswa yang pasif menyampaikan pendapat, bermain dan tidak mendengarkan pendapat siswa yang sedang presentasi. Hasil yang diperoleh dari Siklus II adalah 69.23 untuk aktivitas belajar dan 73.84 untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tindakan perlu diulangi dan di perbaiki pada Siklus III.

Siklus III

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus III mengacu pada hasil refleksi pada Siklus II bahwa

aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Siklus I namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dalam perencanaan pelaksanaan Siklus III ini peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan siklus sebelumnya, yaitu mempersiapkan materi ajar kulit, hati, dan paru-paru, menyusun RPP materi kulit, hati, dan paru-paru, menyiapkan soal-soal untuk mengukur hasil belajar siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa berupa pemberitahuan bahwa siswa Yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi akan mendapat nilai tambahan

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, berdoa kemudian monitoring kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Setelah itu guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Kegiatan inti di mulai dengan guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan menjelaskan materi tentang kulit, hati, dan paru-paru. Kemudian memberi tugas kepada siswa yaitu membuat peta konsep dari materi yang sudah dijelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan semua siswa.

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengambil kesimpulan bersama-sama antara guru dan siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa dan di akhiri dengan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa.

Pengamatan

Hasil pengamatan berdasarkan kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti sebagai guru dan guru mata pelajaran sebagai pengamat. Adapun data pengamatan hasil belajar yang diperoleh dalam siklus III Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Observasi aktivitas belajar siswa siklus III

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Membaca dan mencari ide pokok	25	88.46
2	Mencari konsep umum pada materi	23	
3	Mencari sub ide pokok dari ide sentral	23	
4	Menempatkan ide pokok di tengah atau puncak peta konsep	22	
5	Menempatkan sub ide pokok di bawah ide sentral	22	
Jumlah		115	

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa ada 25 siswa yang membaca dan mencari ide pokok, 23 orang siswa yang mencari konsep umum pada materi, 23 orang siswa yang mencari sub ide pokok dari ide sentral, 22 orang siswa yang menempatkan ide pokok di tengah atau puncak peta konsep, dan 22 orang siswa yang menempatkan sub ide pokok di bawah ide sentral. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari Siklus I dan Siklus II.

Adapun data pengamatan hasil belajar yang diperoleh dalam Siklus III dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil belajar siswa siklus III

No	Nama Siswa	Nilai
1	AR	100
2	AT	80
3	CY	80
4	CM	80
5	EA	80
6	AM	80
7	FS	60
8	FM	80
9	JM	80
10	JK	100
11	CW	80
12	LS	80
13	NK	100
14	OM	80
15	PR	80
16	PW	80
17	PW	80

No	Nama Siswa	Nilai
18	PT	60
19	PD	80
20	RR	80
21	RK	80
22	SM	80
23	TR	80
24	TP	80
25	PGK	100
26	YT	100
Jumlah		2140
Rata-rata		82.30

Berdasarkan Tabel 7. hasil belajar siswa pada siklus I dapat di jelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 82.30 dan sudah menunjukkan bahwa pada siklus III ini hasil belajar siswa sudah tuntas, dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan pada siklus III harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan. Karena hasil belajar yang diperoleh dari siklus III adalah 88.46 untuk nilai rata-rata aktivitas siswa dan 82.30 untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tidak perlu diulangi lagi karena hasil pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Talawaan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Mansyur, J., & Kade, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran advance organizer dengan menggunakan peta konsep terhadap pemahaman konsep siswa kelas x di sma negeri 7 palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4(2), 17-22.

- Darnella, R., Syarifah, S., & Afriansyah, D. (2020). Penerapan metode concept mapping (peta konsep) dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem gerak di man 1 palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 73-86.
- Husada, A., Untari, M,F,A., & Tsalatsa, A,N. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara dengan metode bermain peran pada siswa. *Journal Of Education Action Research*, 3(2), 124-130
- Irfan, A., & Anzora, A. (2017). Analisis pemahaman konsep aljabar mahasiswa calon guru melalui peta konsep pada program studi pendidikan matematika universitas abulyatama aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis tes hasil belajar. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Al-Ta'dib*, 8(2), 70-81.
- Labibah, R. M., & Ernawati, T. (2017). Pengaruh penggunaan peta konsep terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari kemampuan berpikir kritis. *NATURAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(2), 19-25.
- Mukmin, M. (2018). Penerapan strategi belajar peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas v sekolah dasar. *Primary*, 7(1), 149-158.
- Nurani, G. S., & Khanafiyah, S. (2013). Penerapan peta konsep dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada pokok bahasan gerak lurus siswa kelas vii smp. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 2(1).
- Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi strategi peta konsep (concept mapping) dalam program tutorial teknik penulisan artikel ilmiah bagi guru. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 16(2), 76-88.